

**PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARTU KUARTET TERHADAP PENGETAHUAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA
SDN 63 BANDA ACEH**

*The Effect Of Counseling Using Quartet Card Media On Students'
Dental And Oral Health Knowledge SDN 63 Banda Aceh*

Naila Salsabilla Novrizal¹, Henny Febriani²

¹Aceh Health Polytechnic Dental Therapy Study Program Student

²Department of Dental Health, Politeknik Kesehatan Aceh, Indonesia

Corresponding Email: heny@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit. Pada pemeriksaan awal didapatkan bahwa nilai angka debris indeks dan calculus indeks masih tinggi dengan kategori Buruk sehingga perlu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tujuan ini untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan menggunakan media kartu kuartet terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 63 Banda Aceh. metode quasi eksperiment, pada desain ini penelitian dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dimana diperoleh sampel berjumlah 64 orang kelompok intervensi dan 64 orang kelompok kontrol. Analisis dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji-T berpasangan Paired-Sample T-Test dan di analisis dengan menggunakan uji T Test Independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum dan sesudah menggunakan kartu kuartet ($p=0,000$). Ada penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum dan sesudah menggunakan media poster ($p =0,004$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penggunaan kartu kuartet lebih efektif dan signifikan dibandingkan menggunakan media poster. Dimana ada pengaruh pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah menggunakan penyuluhan dengan menggunakan media kartu kuartet dengan ($p 0,000$), Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi SDN 63 Banda Aceh untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan lebih bermanfaat sehingga bisa digunakan kedepannya bagi anak usia sekolah sebagai pendidikan kesehatan yang diberikan supaya lebih mudah dipahami.

Kata kunci : Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut, Kartu Kuartet, Media Poster

Abstract

Dental and oral health are essential aspects of every individual's life, including children, as damaged and neglected teeth and gums can cause pain. An initial examination revealed that the debris index and calculus index scores were still high, categorized as Poor, indicating the need to improve knowledge about dental and oral health. The aim of this study is to determine the effect of education using quartet card media on the dental and oral health knowledge of students at SDN 63 Banda Aceh. This study employed a quasi-experimental method, with two groups: an intervention group and a control group. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 64 participants in the

intervention group and 64 in the control group. Data were analyzed using a Normality Test and a Paired-Sample T-Test, followed by an Independent T-Test. The results showed that there was a significant effect of dental and oral health education before and after using quartet cards ($p=0.000$). There was also an effect of dental and oral health education before and after using poster media ($p=0.004$). Statistical analysis revealed that the use of quartet cards was more effective and statistically significant compared to poster media. There was a significant improvement in dental and oral health knowledge before and after the intervention using the quartet card media ($p=0.000$). It is hoped that this can serve as a valuable source of information for SDN 63 Banda Aceh, enhancing students' knowledge and awareness, and providing a more effective method of health education for school-aged children in the future.

Keywords: *Dental and Oral Health Knowledge, Quartet Cards, Poster Media*

PENDAHULUAN

Kebersihan mulut dan gigi adalah masalah kesehatan utama. Ketidaktahuan anak-anak tentang praktik kebersihan gigi dan mulut yang tepat merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah gigi. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman anak mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut agar dapat mencegah masalah gigi di masa depan. Salah satu cara terbaik adalah dengan menggunakan pasta gigi dan menyikat gigi secara rutin serta melakukannya dengan benar, (Furqoni dkk.,2022). Kesehatan gigi anak berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya karena keadaan gigi susu mempengaruhi perkembangan gigi permanent nantinya. Selain itu, karena anak-anak adalah aset masa depan negara, masalah kesehatan gigi pada anak-anak akan berdampak pada kualitas hidup mereka.(Kantohe dkk., 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanuarti dkk.,2018) tentang dampak kartu kuartet terhadap pemahaman anak usia sekolah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, hasil uji pada penelitian tersebut yaitu bahwasanya pemberian media kartu kuartet dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswa Sekolah Dasar wilayah Kerja Puskesmas Parit Mayor. Media kartu kuartet pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan kesehatan khususnya tentang meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Bermain sambil belajar merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak dan sangat cukup digemari oleh kalangan siswa sekolah dasar (SD). Salah satunya dengan permainan edukatif yang dimana mampu meningkatkan pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi dan mulutnya seperti bermain permainan kartu kuartet. (Widodorini dkk., 2018).

Permainan kartu kuartet berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan kartu kuartet membuat siswa senang dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. (Meiliani, 2017) .

Anak-anak usia 6 hingga 12 tahun sudah dapat bernalar secara logis dan mudah diarahkan, diinstruksikan, serta diajarkan perilaku positif. Kesiapan kelompok usia ini untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari kepada orang lain merupakan ciri lain yang mereka miliki. Karena gigi permanen mulai tumbuh pada masa ini dan gigi susu mulai tanggal satu per satu, fase ini sering disebut sebagai periode kunci.(Andriany, 2016)

Anak-anak di sekolah dasar, usia 6 hingga 12 tahun, perlu mendapatkan edukasi kesehatan gigi karena masa ini merupakan masa penting bagi pertumbuhan gigi dan perkembangan kognitif. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat terutama dalam hal meningkatkan literasi kesehatan mulut diperlukan strategi yang tepat.(Husna dkk., 2019).

Kota Banda Aceh merupakan lokasi SDN 63 Banda Aceh, sebuah sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 63 Banda Aceh, setahun yang lalu telah dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media poster Phantom Gigi. Dan berdasarkan hasil pemeriksaan awal kesehatan gigi dan mulut yang telah dilakukan pada 10 siswa SDN 63 Banda Aceh, didapatkan bahwa nilai angka debris indeks dan calculus indeks masih tinggi dengan rincian nilai rata-rata 3,2 dengan kategori Buruk sehingga akan mempengaruhi tingkat terjadinya karies, sehingga perlu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Oleh karena itu, penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut harus menggunakan media yang sesuai dan menarik seperti kartu kuartet dikarenakan kartu kuartet ini menyajikan pesan pembelajaran yang berfokus pada pokok bahasan dan sangat cocok untuk diberikan pada anak-anak sehingga sasaran menjadi lebih fokus dalam menanggapi suatu pesan. Dan kartu kuartet berisi gambar-gambar yang menarik yang membuat kartu kuartet ini akan lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga membantu siswa dalam mengubah ide abstrak menjadi konkret. Dan penyuluhan menggunakan media kartu kuartet ini juga belum pernah digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada SDN 63 Banda Aceh. Berdasarkan data awal tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh penyuluhan menggunakan Media Kartu Kuartet terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 63 Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan rancangan Quasi Experiment dengan desain Pre-test and Post-test Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan penyuluhan dengan media kartu kuartet, dan kelompok kontrol yang mendapatkan penyuluhan menggunakan media poster. Sebelum perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan mulut, kemudian dilakukan intervensi sesuai media yang digunakan, dan selanjutnya diberikan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah perlakuan. Subjek penelitian adalah siswa SDN 63 Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 128 siswa yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel acak berstrata. Instrumen penelitian meliputi media kartu kuartet, media poster, kuesioner, serta lembar informed consent.

Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa, sedangkan data sekunder diambil dari data administrasi sekolah mengenai jumlah murid dan karakteristik responden. Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, scoring, entry, dan tabulating, menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi tiap variabel, dan analisis bivariat menggunakan Paired Sample T-Test serta Independent T-Test untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan hasil antar kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian dianggap signifikan apabila nilai $p < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan berikut berdasarkan studi yang dilakukan terhadap siswa di SDN 63 Banda Aceh pada tanggal 12–19 April 2025, dengan 64 responden pada kelompok intervensi menggunakan Kartu Kuartet dan 64 responden pada kelompok kontrol menggunakan Poster :

1. Analisa Univariat

a. Umur

Berikut ini merupakan distribusi frekuensi usia tanggapan di antara siswa kelas dua di SDN 2 Lamcot, Kabupaten Aceh Besar :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pada Siswa
 di SD Negeri 63 Banda Aceh Tahun 2025

No	Umur	Kelompok			
		Kartu Kuartet (Intervensi)		Media Poster (Kontrol)	
		n	%	n	%
1	7 tahun	9	14,1	9	14,1
2	8 tahun	10	15,6	10	15,6
3	9 tahun	12	18,8	12	18,8
4	10 tahun	7	10,9	7	10,9
5	11 tahun	11	17,2	11	17,2
6	12 tahun	15	23,4	15	23,4
	Total	64	100,0	64	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar menggunakan kartu kuartet dan menggunakan media poster pada kategori 12 tahun yaitu pada kelompok Intervensi 15 responden (23,4%) dan pada kelompok Kontrol 15 responden (23,4%).

b. Jenis kelamin

Distribusi frekuensi jenis kelamin responden pada siswa SDN 63 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa
 di SD Negeri 63 Banda Aceh Tahun 2025

NO	Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi (Kartu Kuartet)		Kelompok Kontrol (Media Poster)	
		n	%	n	%
1	Laki-Laki	23	35,9	25	39,1
2	Perempuan	41	64,1	39	60,9
	Total	64	100,0	64	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2, semua responden di kelompok intervensi dan kontrol adalah perempuan, dengan 41 responden di kelompok intervensi yang mewakili 64,1% dari total responden dan 39 responden di kelompok kontrol yang mewakili 60,9%. Responden laki-laki paling sedikit, yaitu hanya 23 responden. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 100% karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok intervensi dan kontrol mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden dengan persentase 59,1% dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 responden dengan persentase 40,9%. responden pada kelompok intervensi dengan persentase 35,9%.

c. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Media Kartu Kuartet Pada kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol Siswa SDN 63 Banda Aceh

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut sebelum dan sesudah pada Kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol Menggunakan Media Kartu Kuartet

No	Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Kelompok Intervensi			
		Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
Kartu kuartet					
1	Baik	1	1,6	63	98,4
2	Cukup	3	4,7	1	1,6
3	Kurang	60	93,8	0	0,0
Total		64	100%	64	100%
Media Poster					
1	Baik	0	0,0	2	3,1
2	Cukup	4	6,2	7	10,9
3	Kurang	60	93,8	55	85,9
Total		64	100%	64	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat menunjukan bahwa berdasarkan pengetahuan responden menggunakan kartu kuartet sebelum (*pre test*) sebagian besar kategori kurang yaitu 60 responden (93,8%) Sedangkan berdasarkan pengetahuan responden menggunakan kartu kuartet sesudah (*post test*) sebagian besar kategori baik yaitu 63 responden (98,4%). pengetahuan responden menggunakan media poster sebelum (*pre test*) sebagian besar kategori kurang yaitu 60 responden (93,8%) Sedangkan berdasarkan pengetahuan responden menggunakan media poster sesudah (*post test*) sebagian besar kategori baik yaitu 2 responden (3,1%).

2. Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Hasil
	Statistic	df	Sig.	
Pretest Kartu Kuartet (intervensi)	.111	64	.050	Normal
Posttest Kartu Kuartet (intervensi)	.108	64	.059	Normal
Pretest media Poster (Kontrol)	.111	64	.050	Normal
Posttest media Poster (Kontrol)	.108	64	.063	Normal

Semua data penelitian, termasuk skor pengetahuan responden dari pra-tes dan pasca-tes, didistribusikan secara normal ($\text{sig} > 0,05$) dengan tingkat keyakinan 95%, menurut uji normalitas.

b. Hasil Uji Paired t-test

Tabel 4.5

Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Kartu Kuartet pada Kelompok Intervensi Dan Media Poster

Pengetahuan	Kelompok Intervensi Kartu kuartet			Kelompok Kontrol Media poster		
	Mean	SD	<i>P Value</i>	Mean	SD	<i>P Value</i>
<i>Pretest</i>	2,84	1,185	0,000	3,17	1,121	0,004
<i>Posttest</i>	8,89	0,669		4,00	1,321	

Konseling kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum dan sesudah menggunakan kartu kuartet memiliki efek $p\ 0,000 < 0,05$, berdasarkan data pada tabel 4.6. Selain itu, terdapat $p\ 0,004 < 0,05$ untuk konseling kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum dan sesudah menggunakan media poster. Berdasarkan studi statistik, siswa di SD Negeri 63 Banda Aceh memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang berbeda sebelum dan sesudah menerima konseling melalui kartu kuartet dan media poster.

c. Hasil Uji Independent T-test

Tabel 4.6

Perbedaan Menggunakan Media terhadap Pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut Pada Kelompok Kartu kuartet Dengan Kelompok Media poster Siswa di SD Negeri 63 Banda Aceh Tahun 2025

	<i>Mean</i>	N	<i>Std Deviation</i>	<i>P Value</i>
Pengetahuan (<i>Pretest</i>)				
Kartu kuartet	2,84	64	1,185	0,410
Media poster	3,17	64	1,121	0,410
Pengetahuan (<i>Posttest</i>)				
Kartu kuartet	8,89	64	0,669	0,000
Media poster	4,00	64	1,321	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa bahwa tingkat rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum menerima konseling melalui kartu kuartet adalah 2,84, sedangkan tingkat rata-rata pengetahuan sebelum menerima konseling melalui media poster adalah 3,17. Pengujian statistik tidak mengungkapkan perbedaan dalam kesadaran kesehatan gigi dan mulut antara kelompok yang menerima konseling menggunakan media

poster dan kartu kuartet ($p = 0,410 > 0,05$). Setelah konseling dengan kartu quad, pengetahuan rata-rata tentang kesehatan gigi dan mulut adalah 8,89, sedangkan pengetahuan rata-rata tentang kesehatan gigi dan mulut setelah konseling dengan media poster adalah 4,00. Uji statistik mengungkapkan bahwa ada perbedaan dalam kesehatan gigi dan mulut setelah konseling kartu kuartet ($p = 0,000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi maupun kontrol berada pada usia 12 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa usia sekolah dasar akhir merupakan fase penting dalam memberikan intervensi pendidikan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data awal (*pre-test*), pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah, baik pada kelompok intervensi maupun kontrol, yaitu sebesar 93,8%. Hal ini menggambarkan bahwa siswa masih kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Nurjanuarti dkk. (2018) yang menyebutkan bahwa anak usia sekolah cenderung memiliki kesadaran rendah terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Setelah diberikan intervensi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi yang menggunakan media kartu kuartet, di mana 98,4% siswa mencapai kategori pengetahuan baik, sementara pada kelompok kontrol yang menggunakan media poster masih didominasi kategori kurang (85,9%). Hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ menguatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu kuartet terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif seperti kartu kuartet lebih efektif dibandingkan media pasif seperti poster, karena mampu menarik perhatian, memotivasi siswa, serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan.

Menurut pendapat peneliti, efektivitas media kartu kuartet terletak pada kemampuannya menggabungkan elemen bermain dengan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Meiliani (2017) dan Pahroji (2022), media ini membuat siswa lebih aktif, mampu mengingat materi lebih baik, serta mengubah konsep abstrak menjadi konkret melalui visualisasi gambar. Kegiatan belajar yang menyenangkan juga mencegah kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami pesan kesehatan. Sebaliknya, media poster cenderung hanya bersifat satu arah sehingga partisipasi siswa lebih rendah. Dengan demikian, kartu kuartet dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sekaligus mendukung perilaku hidup sehat sejak usia sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan media kartu kuartet, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 60 siswa (93,8%), sementara sesudah diberikan intervensi melalui media kartu kuartet terjadi peningkatan signifikan dengan 63 siswa (98,4%) berada pada kategori baik, 1 siswa (1,6%) kategori cukup, dan tidak ada lagi yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh media kartu kuartet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai $p = 0,000 (p < 0,05)$. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa media kartu kuartet lebih efektif dibandingkan dengan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa, dengan selisih rata-rata sebesar 4,89 dan nilai $p < 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu kuartet merupakan media

pembelajaran yang lebih signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 63 Banda Aceh.

SARAN

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi SDN 63 Banda Aceh untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak usia sekolah sebagai pendidikan kesehatan yang diberikan supaya lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, P. (2016). Perbandingan Efektivitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 21–28.
- Arikunto. (2021). Kelayakan pengukuran aspek pengetahuan pada *instrumen physical literacy* untuk siswa usia 8-12 tahun. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9675>
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 7–11.
- Furqoni, P. D., Yulyani, V., Novikasari, L., Silvia, A. B., Neli, D. A., Martiani, D., & Hidayat, A. R. (2022). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut di SDN 1 karang maritim Bandar Lampung. *journal of Public Health Concerns*, 2(4), 212–218. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i4.260>
- Hidayat, R. 2016, Kesehatan Gigi dan Mulut. Skripsi. Unimus
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media *Busy Book* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Kamelia, E. (2020). Gambaran Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik Dan Kerusakan Gigi Geraham Tetap Pertama. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.37160/jikg.v1i1.508>
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *e-gigi*, 4(2), 7–12. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.134>